

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (*VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE*) OLEH GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI
KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEKS EKSPLANASI
SISWA KELAS VIII MTS. AL-WASHLIYAH TEMBUNG
TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan S.Pd. pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

RIZKI ANNIKA

NPM. 1402040055



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

ABSTRAK

Rizki Annika, NPM1402040055, Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) oleh Guru dalam Mengembangkan Nilai Karakter pada Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII Mts. Al-Washliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2020/2021, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan nilai karakter pada pembelajaran teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII MTs. Al-Washliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia dan keseluruhan siswa kelas VIII MTs. Al-Washliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan lembar observasi penerapan metode pembelajaran *value clarification technique (vct)* pada pembelajaran teks eksplanasi.

Berdasarkan analisis data, penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) pada pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs. Al-Washliyah Tembung dapat mengembangkan nilai karakter siswa. Hal ini dapat diuraikan pada nilai karakter religius, nilai jujur, mandiri, toleransi, disiplin, demokratis, komunikatif, kerja sama dan cinta damai, peduli lingkungan, dan sosial, hingga tanggung jawab yang mengalami pengembangan setelah diterapkannya model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) pada kelas VIII di MTs. Al-Washliyah Tembung. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan metode VCT dalam mengembangkan nilai karakter siswa dikarenakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* merupakan model pembelajaran yang memiliki keunggulan untuk mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembangkan potensi sikap.

Kata Kunci: *Mengembangkan, VCT, Nilai, Karakter, Eksplanasi*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik. Adapun judul penelitian yang penulis susun adalah “**Analisis Penerapan Model VCT (*Value Clarification Technique*) Oleh Guru dalam Mengembangkan Nilai Karakter pada Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII Mts Al-Washliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2020/2021.**”

Penulisan skripsi penelitian ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi mahasiswa program S-1 di UMSU. Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi penelitian ini. Namun masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua peneliti, yaitu **Alm. Ayahanda Kameluddin** dan **Ibunda Suryani Pohan** serta ibu mertua **Duma Sari Siregar** yang telah mengasuh, mendidik dan membiayai pendidikan penulis serta memberikan motivasi dan dorongan semangat baik moril maupun materil dengan penuh kesabaran dan kasih sayang serta untaian doa yang tiada henti untuk penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan hingga diujikan.

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan proposal skripsi ini :

1. Bapak **Prof.Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibunda **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam mengerjakan Proposal Skripsi ini.
3. Ibunda **Dra. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum.**, Selaku wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.**, selaku dosen pembahas yang telah membantu dan mengarahkan dalam perbaikan skripsi ini.
5. Ibunda **Mutia Febriana, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan kelancaran administrasi kepada penulis selama ini.
7. Untuk saudaraku tersayang, sepupuku **Kumala Sari Pohan**, dan Adik-adikku **Ismaniar, Mhd. Irsan** serta Suamiku tercinta **Fahrul Rozi Harahap** yang

telah mendukung dan menghibur serta menambah semangat untuk menyelesaikan Skripsi.

8. Seluruh teman Kelas A (Malam) dan Sahabat peneliti **Yana Indah Sari, Diah Amelia Pratiwi, Dewi Zulaifa, Afsida Veinindah Damanik, Eni Listia**, dan **Zulfikar** terima kasih sudah memberikan motivasi, semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Akhirnya tiada kata yang lebih baik dan sempurna yang dapat peneliti ucapkan bagi semua pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan penelitian ini, melainkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis mendoakan kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga dibalas oleh Allah SWT, dengan pahala yang berlimpah dan akhir dari kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Desember 2021

Penulis

Rizki Annika

NPM : 1402040055

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN PERTANYAAN PENELITIAN	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pengertian Model Pembelajaran	7
2. Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct)	7
3. Nilai Karakter.....	12
4. Teks Eksplanasi.....	16
B. Kerangka Konseptual	19
C. Pertanyaan Penelitian	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
1. Lokasi Penelitian.....	21
2. Waktu Penelitian	21
B. Subjek Penelitian.....	22
C. Metode Penelitian.....	23
D. Variabel Penelitian	24
E. Definisi Variabel Penelitian	24
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Simpulan	55
B. Saran.....	55
C. Jawaban Penelitian	56
D. Diskusi Hasil Penelitian	56
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai- Nilai Karakter	13
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi Aktivitas Guru	62
Lampiran 2 Lembar Wawancara Guru.....	64
Lampiran 3 Lembar Wawancara Peserta Didik	66
Lampiran 4 Lembar Observasi Nilai Karakter Siswa	69
Lampiran 5 Lembar Kerja Siswa	71
Lampiran 6 Permohonan Judul (K1).....	73
Lampiran 7 Permohonan Proyek Proposal (K2)	74
Lampiran 8 Pengesahan Proyek Proposal & Dosen Pembimbing	75
Lampiran 9 Permohonan Perubahan Judul Skripsi	76
Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar	77
Lampiran 11 Surat Pernyataan (Plagiat)	78
Lampiran 12 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	79
Lampiran 13 Permohonan Izin Riset.....	80
Lampiran 14 Pemberian Izin Riset.....	81
Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	82
Lampiran 16 Surat Pernyataan	83
Lampiran 17 Pengesahan Skripsi	84
Lampiran 18 Berita Acara Bimbingan Proposal	85
Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat terlepas dari peran pentingnya bahasa Indonesia. Sesuai dengan kebijakan Kurikulum 2013 yang tidak hanya mempertahankan bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran di sekolah, tetapi juga menegaskan pentingnya keberadaan bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan. Dengan paradigma baru tersebut, maka badan bahasa bertindak menjadi agen perubahan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Perubahan pembelajaran itu tercermin dalam pembelajaran bahasa berbasis teks.

Pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual.

Kemampuan guru dalam menerapkan standar tercapainya sebuah kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentu menjadi hal yang harus diperhatikan. Guru harus bisa menggunakan model pembelajaran yang dianggap bisa menjadi pendorong tercapainya sebuah kompetensi. Hal inilah yang menyebabkan model pembelajaran selalu berkembang sesuai kebutuhan.

Pemilihan model pembelajaran tidak terlepas dari penilaian guru pada setiap karakter yang dimiliki siswa. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, masing-masing memiliki cara sendiri dalam belajar, mengekspresikan diri, dan memecahkan masalah. Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas yang dimiliki oleh individu siswa (Degeng, 1991: 6). Dengan demikian, mengenal karakteristik siswa sangat penting bagi seorang guru, karena dengan mengenal karakter siswa pendidik bisa menentukan metode, strategi, dan komponen pembelajaran lain yang tepat sehingga akan membuahkan hasil belajar lebih optimal dan bermakna.

Ada banyak model pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah teknik pendidikan nilai yang mengharuskan peserta didik untuk menemukan, memilih, menganalisa, dan membantu siswa dalam mencari dan memutuskan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkan. Model ini pada dasarnya bersifat induktif, karena berangkat dari pengalaman-pengalaman kelompok menuju ide-ide yang umum tentang pengetahuan, kesadaran diri, serta pembentukan karakter setiap anak.

Kemampuan guru dalam mengimplementasikan model VCT sangat memengaruhi nilai karakter siswa. Hal ini dikemukakan oleh Soenarko dan Mujiwati dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Karakter Rasa Tanggung Jawab Menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD FKIP

Universitas Nusantara PGRI Kediri” mengemukakan hasil penelitiannya bahwa karakter rasa tanggung jawab akan mengalami perkembangan dengan menggunakan model VCT serta lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional.

Senada dengan hasil jurnal penelitian Sri Wahyuni yang berjudul *Penggunaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap Penanaman Karakter Siswa Kelas IV di SDN Pulau Rinca*, menyatakan karakter siswa di kategorikan cukup baik setelah digunakan model pembelajaran VCT tersebut.

Berdasarkan data berupa hasil pengamatan dan wawancara guru bidang studi di MTs. Al-Washliyah Tembung, terdapat beberapa permasalahan, mengenai sulitnya mengembangkan nilai karakter khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pertama metode pembelajaran dominan menggunakan metode ceramah. Kedua, guru yang mengesampingkan pengembangan karakter siswa karena model pembelajaran yang ia gunakan tidak menstimulus karakter siswa. Ketiga, sulitnya siswa memahami pembelajaran di kelas sehingga siswa merasa bosan, mengantuk, dan tertidur di dalam kelas, sehingga tujuan pembelajaran dan pengembangan nilai karakter siswa gagal.

Berdasarkan beberapa asumsi di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) oleh Guru dalam Mengembangkan Nilai Karakter pada Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII MTs. Al-Washliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2020/2021**. Penulis ingin membuktikan

bagaimana hasil penerapan model pembelajacar VCT dalam mengembangkan nilai karakter siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di Atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan ceramah sebagai model pembelajaran dikelas.
2. Guru tidak menggunakan model pembelajaran dalam mengembangkan karakter siswa.
3. Buruknya karakater siswa karena rendahnya minatbelajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan permasalahan pada satu masalah agar ruang lingkup penelitian ini lebih terarah, terfokus, serta tepat tujuan. Dengan demikian, penelitian ini dibatasi pada permasalahan penerapan model pembelajaran VCT oleh guru dalam pembelajaran teks eksplanasi di Mts Al-Washliyah Tembung tahun pembelajaran 2020/2021 dalam mengembangkan karakter siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikaksi, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis

penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) oleh guru dalam mengembangkan nilai karakter pada pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs. Al-Washliyah Tembung tahun pembelajaran 2020/2021.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hasil analisis penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) oleh guru dalam mengembangkan nilai karakter pada pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs. Al-Washliyah Tembung tahun pembelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang analisis penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) oleh guru dalam mengembangkan nilai karakter pada pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs. Al-Washliyah Tembung tahun pembelajaran 2020/2021 ini diharapkan dapat memberi manfaat baik itu manfaat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang Bahasa dan Sastra Indonesia dan berguna untuk referensi atau bahan perbandingan bagi tindakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan guru sebagai motivasi dalam memperbaiki model-model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berbasis teks sesuai dengan kurikulum 2013 khususnya model pembelajaran VCT dalam pembelajaran teks eksplanasi.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan sebagai motivasi agar selalu belajar dan mengembangkan nilai karakter khususnya pada pembelajaran teks eksplanasi.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penambah wawasan, khususnya yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan/pengetahuan para pembaca serta berguna bagi yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

BAB II

**KERANGKA TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN
PERTANYAAN PENELITIAN**

A. Kerangka Teoretis

Menurut Arikunto (2013: 127), kerangka teori merupakan wadah untuk menerangkan variabel atau pokok masalah yang terkandung dalam penelitian. Sedangkan menurut Arifin (2009: 56), kerangka teoretis berisi prinsip-prinsip teori yang mempengaruhi dalam pembahasan penelitian. Prinsip teori tersebut dijadikan sebagai landasan pemikiran serta acuan dalam membahas masalah yang diteliti. Oleh karena itu, kerangka teori dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Ngalimun (2013:7), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Istarani (2021: 1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.

2. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*

Menurut Sanjaya (2008: 283), “Teknik mengklarifikasi nilai (*Value Clarification Technique*) sering disingkat VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.” Sementara itu, menurut Toyibin (1992: 28) “VCT adalah label dari suatu pendekatan atau strategi belajar mengajar untuk pendidikan nilai moral atau pendidikan efektif.”

Jadi, model pembelajaran VCT merupakan teknik pendidikan nilai peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, membantu siswa dalam mencari dan memutuskan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.

Menurut Taniredja dan Miftah (2011: 88), tujuan penggunaan VCT adalah antara lain :

- a. Mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pijak menentukan target nilai yang akan dicapai.
- b. Menanamkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkat maupun sifat yang positif maupun yang negatif untuk selanjutnya ditanamkan kearah peningkatan dan pencapaian tentang nilai.
- c. Menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang regional (logis) dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa sebagai proses kesadaran moral bukan kewajiban moral.

- d. Melatih siswa dalam menerima menilai nilai dirinya dan posisi nilai orang lain, menerima serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupansehari-hari.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran VCT

Adapun langkah-langkah pembelajaran VCT menurut Taniredja(2011: 88), yaitu:

- a. Kebebasan memilih. Pada tingkat ini terdapat 3 tahap kegiatan yang harus dijalankan yaitu :
1. memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik;
 2. memilih dari beberapa alternatif, artinya untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas; dan
 3. memilih dari beberapa alternatif pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya.
- b. Menghargai tingkat pembelajaran VCT pada kegiatan ini terdiri dari 2 tahap yaitu :
1. Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian dalam dirinya.
 2. Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya didepan umum.
- c. Berbuat, tahap terakhir dalam model pembelajaran VCT terdiri dari 2tahap yaitu:
1. Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya.

2. Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya.

Dengan model pembelajaran VCT, akan mudah mengungkap sikap, nilai dan moral siswa terhadap sebuah kasus yang disajikan oleh guru. Menurut Kohlberg dalam Solihatin (2012 : 120) bahwa melalui penyajian pola sejumlah cerita yang mengandung konflik nilai (*controversial issues*) dan pancingan-pancingan pertanyaan, siswa dicobakan terlibat dalam suasana cerita dan didorong untuk menjelaskan perasaan dan nilai dirinya, serta mengambil keputusan dengan argumentasi yang kuat.

Menurut Kosasih dalam Solihatin (2012: 121) model VCT dapat dilihat dari proses kegiatan belajar siswa yang terjadi, antara lain sebagai berikut:

- a. Proses kegiatan belajar siswa yang bersifat klarifikasi, yaitu siswa melalui seluruh potensinya mencari dan mengkaji kejelasan nilai dan norma yang disampaikan.
- b. Proses kegiatan belajar siswa bersifat spiritualisasi dan penilaian melalui kata hati (*valuing*).
- c. Bersamaan dengan proses *valuing* juga terjadi proses pelaksanaan diri atau berperan serta.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran Value Clarification Technique ini adalah mampu membina dan menanamkan nilai dan moral pada ranah internal siswa, dan mampu mengklasifikasi/ menggali dan mengungkapkan isi materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi pendidik untuk menyampaikan makna, pesan moral/ nilai, mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas moral diri peserta didik, melihat nilai yang ada pada orang lain dan

memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata, mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri peserta didik terutama mengembangkan potensi sikap, mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dan berbagai kehidupan, mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi, memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri peserta didik, memberi gambaran nilai moral yang patut diterima dan menuntun peserta memotivasi untuk hidup layak.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model VCT

Menurut Kosasih (2014 : 32) terdapat beberapa keunggulan dalam pembelajaran VCT yakni :

1. mampu membina dan menanamkan nilai dan moral pada ranah *internal side*;
2. mampu mengklasifikasi/ menggali dan mengungkapkan isi peran materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi pendidik untuk menyampaikan makna, pesan moral/ nilai;
3. mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas moral diri peserta didik, melihat nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata;
4. mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri peserta didik terutama mengembangkan potensi sikap;
5. mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dan berbagai kehidupan;
6. mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi, memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri peserta didik; dan

7. memberi gambaran nilai moral yang patut diterima dan menuntun serta memotivasi untuk hidup layak.

Sedangkan kekurangan-kerurangan pembelajaran model VCT adalah sebagai berikut:

1. apabila pendidik tidak memiliki kemampuan melibatkan peserta didik dengan keterbukaan, saling mengerti dan penuh kehangatan maka peserta didik akan memunculkan sikap semu atau palsu.
2. sistem nilai yang dimiliki pendidik, peserta didik dan masyarakat yang kurang dapat mengganggu tercapainya target nilai yang akan dicapai.
3. sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam mengajar terutama memerlukan kemampuan atau keterampilan bertanya tingkat tinggi yang mampu mengungkap dan menggali nilai yang ada dalam diri peserta didik; dan
4. memerlukan kreatifitas pendidik dalam menggunakan media yang tersedia dilingkungan terutama yang faktual sehingga dekat dengan kehidupan sehari-hari.

3. Nilai Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Jack dan Thomas Philip (Samani dan Hariyanto, 2012: 42) menyebutkan “Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.” Sementara itu, Scerenk

(Muchlas Samani dan Hariyanto, 2017: 45) mendefenisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok, atau bangsa.

Pada pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi (Prayitno dan Bulferik, 2010: 38).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan yang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2.1

Nilai- Nilai Karakter

No	Nilai-nilai	Contoh
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu

		dapat di percaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang yang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Sama	Perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, sikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluar dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10	SemangatKebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, keperdulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk mengahsilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Berusaha/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasan senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Perduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di

		sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Perduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

(Sumber: Pusat Kurikulum, 2010)

4. Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks Eksplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu secara lengkap. menurut Kosasih (2014: 178) eksplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik itu berkenaan dengan alam, budaya ataupun sosial. Sama halnya dengan Isnatun dan Umi Farida (2014: 78) yang menyebutkan bahwa paragraf dalam teks eksplanasi harus menjelaskan rangkaian penjelasan yang memberi jawaban terhadap judul.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi kompleks adalah sebuah teks yang berisi penjelasan tentang proses terjadinya suatu fenomena, baik itu alam, sosial maupun teknologi.

Teks eksplanasi kompleks terdiri atas dua klasifikasi utama berdasarkan fenomena yang dibahas, yaitu fenomena alam dan fenomena sosial budaya. Fenomena alam meliputi banjir, tanah longsor, gunung meletus atau hujan. Sedangkan fenomena sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat misalnya: terbentuknya sebuah keluarga, atau perubahan sosial di masyarakat.

b. Struktur Eksplanasi Kompleks

Menurut Mahsun (2013), struktur eksplanasi anatara lain :

1. Pernyataan umum

Berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. penjelasan umum yang dituliskan dalam teks berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam itu bisa terjadi.

2. Deretan penjelas

Berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa berdiri dari suatu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan memerincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.

3. Interpretasi

Teks penutup yang bersifat pilihan, bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan

umum dan deretan penjelas opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atau pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

Menurut Kosasih (2014 : 180) mengungkapkan beberapa struktur eksplanasi kompleks antara lain :

1. Identifikasi fenomena (*Phenomena identification*), menghasilkan sesuatu yang diterangkan.
2. Mengembangkan rangkaian cerita (*explanation sequence*), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pernyataan atas bagaimana dan mengapa.
3. Rincian yang berpola atas pernyataan “bagaimana” akan melakukan uraian yang tersusun secara kronologis maupun gradual. Fase-fase kejadian dalam hal itu disusun berdasarkan urutan waktu.
4. Rincian yang berpola atas pernyataan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Fase-fase kejadian dalam hal ini disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
5. Ulasan (*review*) berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atau kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi kompleks terdiri dari atas pendahuluan (identifikasi fenomena), isi (penyebab terjadi fenomena) dan penutup (kesimpulan)

c. Kaidah Teks Eksplanasi

Menurut Kosasih (2014 : 183) kebahasaan dalam teks eksplanasi yaitu:

1. Petunjuk keterangan waktu, misalnya *beberapa saat, setelah, segera setelah, pada tanggal* dan *sebelumnya*. Disamping itu, kata petunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah *selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang*.
2. Petunjuk keterangan cara, misalnya *sangat ketat, dengan tertib dan tenang, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar*.

Teks eksplanasi kompleks dapat juga ditandai oleh penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis. Seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*. Apabila teks itu disusun secara kausalitas, konjungsi, yang digunakan antara lain: *sebab, karena, oleh sebab itu*. adapun berkenaan dengan kata ganti yang digunakannya, teks eksplanasi langsung merujuk pada fenomena yang dijelaskannya, yang bukan merupakan persona. kata ganti yang digunakannya untuk fenomenanya itu berupa kata tunjuk *itu, ini, tersebut*, dan bukan kata ganti orang seperti *ia, dia, dan mereka*.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran umum penelitian yang akan dilakukan. Dari kerangka konseptual inilah akan tergambar prosedur-prosedur yang akan dikaji oleh peneliti. Teks Eksplanasi adalah suatu teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu secara lengkap. VCT adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan pencapaian pendidikan nilai yakni sebuah teknik pengajaran untuk membantu

siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Kemampuan guru dalam mengaplikasikan model pembelajaran VCT akan tergantung bagaimana keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menganalisis bagaimana guru menerapkan model pembelajaran VCT dalam mengembangkan nilai karakter pada pembelajaran teks eksplanasi.

C. Pertanyaan Penelitian

Sebagai pengganti hipotesis, maka dirumuskan pertanyaan yang akan dicari jawabannya. Deskripsi hipotesis penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu “Ada penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) oleh guru dalam mengembangkan nilai karakter pada pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs. Al-Washliyah Tembung tahun pembelajaran 2020/2021?”

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mts Al-Washliyah Tembung. Adapun alasan peneliti menetapkan sekolah tersebut sebagai lokasi peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama; dan
- b. Kurikulum yang digunakan sekolah tersebut adalah kurikulum 2013.

2. Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung selama tujuh bulan yaitu pada bulan Juni 2021 sampai dengan Desember 2021. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																															
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember							
1	Peenulisan Proposal																																
2	Bimbingan Proposal																																
3	Seminar Proposal																																

awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2017: 219). Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan agar mengetahui informasi lebih paham terhadap masalah yang diteliti, memberikan data yang lebih lengkap, sehingga penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi.

C. Metode Penelitian

Dalam situasi penelitian, metode memegang peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian sangat bergantung pada metode yang akan digunakan. Seperti pendapat Arikunto (2006: 22) yang menyatakan bahwa metode penelitian merupakan struktur yang sangat penting, karena berhasil tidaknya ataupun tinggi rendahnya kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memilih metode penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 1), metode penelitian pendidikan terbagi atas tiga pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif, kualitatif, serta R&D.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 23), penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari suatu kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain dalam bentuk situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan kasus yang dipelajari.

Metode penelitian ini dipilih karena masalah yang diteliti berupa analisis penerapan model pembelajaran VCT dalam pembelajaran teks eksplanasi yang dilakukan guru. dimana penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian dengan data yang bersifat deskriptif. data tersebut dideskriptifkan dalam bentuk tabel dan uraian mengenai langkah-langkah penerapan model pembelajaran VCT dalam pembelajaran teks eksplanasi.

D. Variabel Penelitian

Untuk memperjelas dan menghindari penafsiran permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka perlu dirumuskan definisi operasional variabel penelitian. Variabel pada penelitian ini merupakan variabel mandiri atau terdiri dari satu variabel penelitian, yaitu analisis penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dalam mengembangkan nilai karakter siswa di kelas VIII SMP/MTs. pada pembelajaran teks eksplanasi yang termuat pada kurikulum 2013.

E. Definisi Variabel Penelitian

1. Model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*)

Model pembelajaran VCT adalah model pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam di diri peserta didik khususnya nilai karakter setiap individu.

2. Nilai Karakter

Nilai karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan yang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

3. Teks eksplanasi

Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang berisi penjelasan tentang proses terjadinya suatu fenomena, baik itu alam, sosial maupun teknologi. Teks eksplanasi kompleks terdiri atas dua klasifikasi utama berdasarkan fenomena yang dibahas, yaitu fenomena alam dan fenomena sosial budaya. Fenomena alam meliputi banjir, tanah longsor, gunung meletus atau hujan. Sedangkan fenomena sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat misalnya: terbentuknya sebuah keluarga, atau perubahan sosial di masyarakat.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 203) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.” Dari pendapat Arikunto tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara yang ditujukan oleh guru dalam pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* yaitu wawancara dan lembar observasi yang

ditujukan pada guru dan siswa ketika penerapan metode pembelajaran VCT pada teks eksplanasi berlangsung. Berikut diuraikan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

1. RPP Model VCT

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: MTs. Al-Washliyah Tembung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/1
Materi Pokok	: Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.10.	Menelaah Teks Eksplanasi berupa paparan, kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca	3.10.1	Merinci bagian-bagian struktur teks eksplanasi
		3.10.2	Menentukan bagian identifikasi teks eksplanasi yang disajikan
		3.10.3	Menentukan variasi pola pengembangan teks eksplanasi
		3.10.4	Menelaah bagian struktur yang sesuai untuk melengkapi teks eksplanasi yang dirumpangkan
		3.10.5	Menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan, dan tanda baca
4.10.	Menyajikan informasi dan data dalam bentuk Teks Eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.	4.10.1	Merencanakan penulisan teks eksplanasi
		4.10.2	Menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan
		4.10.3	Menyajikan secara lisan teks eksplanasi yang ditulisnya

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks eksplanasi, siswa diharapkan dapat:

1. merinci bagian-bagian struktur teks eksplanasi.

2. menentukan bagian identifikasi teks eksplanasi yang disajikan.
3. menentukan variasi pola pengembangan teks eksplanasi.
4. menelaah bagian struktur yang sesuai untuk melengkapi teks eksplanasi yang dirumpangkan.
5. menentukan kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan, dan tanda baca.
6. memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan, dan tanda baca.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. struktur teks eksplanasi
2. bagian identifikasi teks eksplanasi
3. variasi pola pengembangan teks eksplanasi
4. bagian struktur yang sesuai untuk melengkapi teks eksplanasi yang dirumpangkan.
5. penggunaan kata, kalimat, ejaan, dan tanda baca
6. penulisan teks eksplanasi

E. METODE/MODEL PEMBELAJARAN

- VCT
- Saintifik

F. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media
LCD proyektor
2. Bahan :

Tayangan bencana tsunami Aceh

Teks Eksplanasi

3. Sumber belajar:

Kemdikbud.2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian, Balitbang, Kemdikbud, Hlm,.....

Kemdikbud, Titik dkk. 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian, Balitbang, Kemdikbud. Hlm,.....

Kemdikbud. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia edisi 4*. Badan Jakarta: Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. .

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran VCT

Model pembelajaran **Value Clarification Technique (VCT)** merupakan model pembelajaran yang tujuannya adalah mewariskan atau menanamkan nilai kepada siswa.

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa. <i>Religius</i> Guru menanyakan ketidakhadiran siswa. Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan 	10'

	<p>dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi. <i>Communication</i> 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan peristiwa tsunami Aceh • Siswa menuliskan prediksi isi tayangan berdasarkan peristiwa tersebut. <i>Pengamatan</i> • Siswa mengidentifikasi isi bagian tayangan yang ditayangkan. (literasi media) • Siswa menyimpulkan isi tayangan yang ditayangkan. (literasi media). • Guru menanyakan keterkaitan tayangan peristiwa tsunami dengan materi yang akan diajarkan. • Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat orang. (4C) • Siswa dalam kelompok membaca teks eksplanasi. Dengan dipandu guru, siswa membuat pertanyaan secara <i>berkelompok</i> mengenai informasi dalam teks eksplanasi. Masing-masing <i>kelompok</i> mencari informasi dari berbagai sumber informasi atau berdiskusi dengan anggota kelompoknya tentang teks eksplanasi. <i>Collaboration</i> • Siswa merinci bagian-bagian struktur teks eksplanasi. • Siswa menentukan bagian identifikasi teks eksplanasi yang disajikan • Siswa menentukan variasi pola pengembangan teks eksplanasi (HOTS) 	60'

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menelaah bagian struktur yang sesuai untuk melengkapi teks eksplanasi yang dirumpangkan • Siswa menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan, dan tanda baca • Siswa <i>mempresentasikan</i> hasil kerja diskusi kelompok di depan kelas. <i>Creativity and Innovation</i> • Siswa lain diberi kesempatan untuk <i>menyampaikan tanggapan</i>. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari. <i>Integritas</i> • Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. <i>Refleksi</i> • Siswa menerima tugas dari guru untuk mencermati lagi struktur teks eksplanasi. • Guru beserta siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. <i>Religius</i> 	10'

1. PENILAIAN PROSES DAN HASILBELAJAR

A. Penilaian Sikap/Proses

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
4												

5												
Dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

B. Penilaian Hasil Belajar

1. Identifikasilah struktur teks eksplanasi di bawah ini!

<p>Proses Terjadinya Gerhana Bulan</p> <p>Pernahkah kalian melihat gerhana bulan? Gerhana bulan adalah suatu kejadian alam atau fenomena alam yang terjadi karena bulan berposisi dengan matahari. Tetapi, dalam keberadaan gerhana hanya terjadi di waktu-waktu tertentu saja. Proses terjadinya gerhana bulan akan ditandai dengan munculnya dua titik bidang orbit terhadap bidang ekliptika. yang saling mengalami kemiringan orbit atau dalam hal ini di sebut juga dengan istilah node. Gerhana bulan akan terjadi memerlukan 29,53 hari.</p> <p>Pada saat gerhana bulan terjadi, kita dapat menyaksikan secara langsung peristiwa tersebut. Keberadaan bulan akan berwarna hitam lebih gelap, jingga dan ada juga yang berwarna coklat. Hal ini terlihat karena di sebabkan masih adanya sisa sinar matahari yang berbelok ke arah bulan menuju bumi. Pada tampilan bulan tidak sepenuhnya utuh di setiap sisinya.</p> <p>Bayangan bumi akan menutupi keberadaan bulan yang menempati pada posisi di antara matahari dan bulan. Hal inilah yang di sebut dengan proses terjadinya gerhana bulan.</p>
--

2. Tuliskanlah sebuah contoh teks eksplanasi!

Deli Serdang, Juli 2021

Mengetahui,

Kepala MTs. Al-Washliyah Tembung

Guru Bidang Studi,

Muhammad Yunus, S.Ag, M.Pd

Sri Murni, S.Pd

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran VCT pada Teks Eksplanasi

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Pendahuluan				
1	Kemampuan membuka pelajaran				
2	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran				
3	dengan menggunakan model VCT Kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran				
II	Kegiatan Inti				
1	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi tentang (memahami teks eksplanasi)				
2	Kemampuan guru dalam memotivasi siswa				
3	Kemampuan guru dalam membagikan kelompok secara heterogen				
4	Kemampuan guru dalam mengelola kelas				
5	Kemampuan guru dalam menggunakan waktu				
6	Kemampuan guru dalam merespon siswa				
7	Kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif				
8	Kemampuan guru memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa				
III	Penutup				

1	Kemampuan menutup pembelajaran				
2	Kemampuan menyimpulkan				
3	Menyampaikan pesan moral				

Kriteria Penilaian:

No.	Rentang Nilai	Nilai Skala Empat	Kategori
1	86 – 100	4	Baik Sekali
2	76 – 85	3	Baik
3	56 – 75	2	Cukup
4	10 – 55	1	Kurang

(Nurgiyanto, 2010: 253)

3. Lembar Observasi Nilai Karakter Siswa dalam Kegiatan Belajar Teks

Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran VCT

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No	Aktivitas yang Diamati	Ya	Tdk
1	Peserta didik berdoa saat sebelum dan sesudah belajar		
2	Peserta didik memberi salam kepada guru ketika masuk kelas		
3	Peserta didik berperilaku sopan dengan guru		
4	Peserta didik bertanya kepada guru ketika tidak paham tentang pelajaran		
5	Peserta didik tidak mencontek ketika diberi tugas dan ulangan		

6	Peserta didik memberi tahu apapun kejadian yang terjadi dikelas kepada guru		
7	Peserta didik membantu teman yang susah		
8	Peserta didik tidak membedakan teman		
9	Peserta didik membuat kelompok dengan siapa saja		
10	Peserta didik menghargai teman ketika berbicara		
11	Peserta didik masuk kelas tepat waktu		
12	Peserta didik berpakaian rapi dan lengkap		
13	Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu		
14	Peserta didik menjaga kebersihan kelas		

4. Panduan Wawancara Guru

Nama Guru :

Hari/Tanggal Wawancara :

No	Wawancara	Jawaban
1	Apakah Ibu sudah mengenal pendidikan karakter?	
2	Sejauh mana pendidikan karakter yang Ibu tahu?	
3	Apakah di sekolah ini sudah menerapkan pendidikan karakter?	
4	Apakah Ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran?	
5	Biasanya sebelum aktivitas pembelajaran ada tahap perencanaan dalam membuat RPP ya bu, dalam proses itu	

	perencanaan yang bagaimana biasanya Ibu cantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP?	
6	Apakah dalam kegiatan pembelajaran selalu mencantumkan nilai-nilai untuk mengembangkan karakter?	
7	Biasanya bagaimana Ibu menerapkan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran	
8	Ibu biasanya sebelum memulai pelajaran mengecek kehadiran peserta didik atau tidak?	
9	Biasanya setelah melaksanakan pembelajaran, Ibu melakukan evaluasi tidak?	
10	Menurut Ibu, pendidikan karakter di sekolah ini khususnya di kelas VIII berpengaruh tidak terhadap perilaku peserta didik?	
11	Mengapa bu pendidikan karakter bisa berpengaruh?	
12	Ada faktor penghambat tidak bu dalam penerapan pendidikan karakter dalam pemebentukan perilaku peserta didik?	

5. Panduan Wawancara Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No	Wawancara	Jawaban
1	Assalamualaikum, siapa nama kamu?	
2	Kalau dikelas suka diajarin sama bu guru untuk berperilaku baik gak?	
3	Kalau didalam perilaku keagamaan itu biasanya suruh apa aja sama bu guru?	
4	Kamu pernah kabur tidak kalau disuruh sholat?	
5	Kalau ketemu guru atau yang lebih tua salaman tidak?	
6	kalau ulangan pernah nyontek tidak?	
7	Bu guru suka ngajarin buat berperilaku jujur tidak si?	
8	Apa aja yang diajarin sama Buguru tentang jujur?	
9	kalau main suka membedakan temen tidak?	
10	Kalau main pilih pilih teman tidak?	
11	Pernah mengejek	

	temannyatidak?	
12	Kalau bertengkar pernah tidak?	
13	Bertengkar sebab apa?	
14	Kamu pernah telat tidak kalau masuk kelas?	
15	Kalau disekolah suka pakai pakaian tidak lengkap tidak si? Seperti tidak pakai dasi atau ikat pinggang?	
16	Kamu pernah tidak piket tidak?	
17	Kenapa tidak piket?	

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya data akan dijabarkan secara rinci kemudian dianalisis. penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017 : 133) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas tersebut berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Data akan disajikan dalam bentuk tabel penerapan VCT. Tabel tersebut disusun berdasarkan RPP yang peneliti terima dari guru. Tahapan analisis data ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mendokumentasikan serta mengamati penerapan model VCT yang dilakukan guru dalam pembelajaran teks eksplanasi pada siswa.

2. Menganalisis penerapan untuk mengetahui penerapan model VCT yang dilakukan guru melalui lembar tabel observasi penerapan VCT (lampiran) serta interaksinya selama pembelajaran berlangsung.
3. Menyimpulkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran VCT dalam pembelajaran teks eksplanasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah diperoleh data penelitian, selanjutnya yaitu menganalisis data. Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan pengamatan berupa wawancara dan penganalisisan lembar observasi yang disusun.

1. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) pada pembelajaran teks eksplanasi dalam mengembangkan nilai karakter siswa kelas VIII di MTs. Al-Washliyah Tembung tahun pembelajaran 2020/2021.

a. Temuan Data Observasi

1) Observasi Guru

Kegiatan observasi guru dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaplikasian model pembelajaran VCT dalam mengembangkan nilai karakter siswa yang dilakukan oleh Ibu Sri Murni pada pembelajaran teks eksplanasi kelas VIII di MTs. Al-Washliyah Tembung. Berikut data observasi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran VCT di kelas VIII MTs.

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Pendahuluan				
1	Kemampuan membuka pelajaran			✓	
2	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
3	dengan menggunakan model VCT Kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran			✓	
II	Kegiatan Inti				
1	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi tentang (memahami teks eksplanasi)				✓
2	Kemampuan guru dalam memotivasi siswa			✓	
3	Kemampuan guru dalam membagikan kelompok secara heterogen			✓	
4	Kemampuan guru dalam mengelola kelas			✓	
5	Kemampuan guru dalam menggunakan waktu			✓	
6	Kemampuan guru dalam merespon siswa			✓	
7	Kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif				
8	Kemampuan guru memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa			✓	✓
III	Penutup				
1	Kemampuan menutup pembelajaran			✓	
2	Kemampuan menyimpulkan			✓	
3	Menyampaikan pesan moral			✓	

Berdasarkan penilaian pada lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran VCT guru memperoleh nilai dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N_A \text{ (nilai akhir)} &= \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{44}{56} \times 100 \\
 &= 83,9
 \end{aligned}$$

N_A (nilai akhir) = 84 (Kategori B (Baikk))

Ibu Sri Murni membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membimbing siswa untuk membuka pembelajaran dengan menanamkan nilai religius yaitu berdoa, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Berdasarkan pengamatan penulis, Ibu Sri Murni mampu menimbulkan antusiasme siswa mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung dengan model pembelajaran VCT, terlihat beberapa siswa yang tinggi rasa ingin tahunya dengan sopan bertanya seputar materi yang akan dipelajari pada hari itu.

Ketika kegiatan inti pembelajaran berlangsung Ibu Sri Murni menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, ketika pembagian kelompok Ibu Sri Murni melakukan komunikasi dengan suasana santai dan terbuka sehingga setiap siswa dapat mengungkapkan pendapatnya. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa model pembelajaran VCT adalah model pembelajaran yang menekan nilai kebebasan memilih, menghargai dan berbuat tentunya mengedepankan nilai-nilai karakter.

Sepanjang berlangsungnya pembelajaran, nilai karakter toleransi dan demokratis terlihat jelas. Siswa melakukan diskusi kelompok dengan saling memberikan umpan balik, satu sama lain saling bertanya dengan tertib tanpa

saling memotong pembicaraan. Dalam hal ini dengan menggunakan model VCT Ibu Sri Murni mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menstimul karakter mandiri dalam memecahkan persoalan memahami apa itu teks eksplanasi dan mengidentifikasi stuktur teks eksplanasi . Siswa tidak sungkan berbicara di depan umum karena guru merespon dengan bahasa yang santun.

Pada kegiatan penutup kembali Ibu Sri Murni menyimpulkan pembelajaran namun sebelum ia menyimpulkannya, siswa diminta untuk melakukan refleksi tentang pembelajaran hari itu dan siswa pun menanggapi hal itu dengan baik. Ibu Sri Murni mengakhiri pembelajaran dengan tetap mengedepankan nilai religius dengan membimbing siswa untuk berdoa dan kembali tertib setelah pembelajaran berakhir.

2) Observasi Siswa

a) Nilai Religius

Berdoa selalu dilakukan di saat pembuka dan penutup pembelajaran. Saat observasi berlangsung hampir semua siswa mengikuti rutinitas tersebut dengan khusyuk. Namun, ada beberapa siswa yang tampak gelisah ketika kegiatan berdoa pembuka pelajaran tersebut, siswa tersebut bernama Amelia Putri Lestari dan Sintia. Namun, ketika penerapan model VCT, keduanya mulai terlihat tenang karena guru menerapkan pembelajaran yang indoktrinasi atau pembakuan kebiasaan perilaku yang baik. MTs. Al-Washliyah yang berlatar sekolah agama telah menanamkan sikap yang mendasar terhadap pembentukan karakter siswa

Hal ini terlihat dari kegiatan islaminya yang kental seperti sholat dzuhur dhuha, ataupun pembacaan Al-Quran.

b) Nilai Jujur dan Mandiri

Semua siswa berkata sesuai kenyataan. Hal ini dibuktikan saat siswa ditanya siapa yang belum mengerjakan PR, siswa jujur mengatakan bahwa tidak mengerjakan PR. Ketika penerapan model VCT, guru bertanya sampai dimana tingkat pemahaman mereka, beberapa siswa yang belum paham pun dengan jujur menjawab bahwa ia belum paham tentang materi pelajaran

Berdasarkan penilaian dari lembar observasi, ketika siswa diintruksikan untuk mengerjakan tugas oleh guru, siswa pun dengan tekun mengerjakannya tanpa mencontek ke teman yang berada di kiri kanannya. Siswa mengerjakan secara mandiri walaupun siswa bernama Putri Nadya Safwah tampak kesulitan mengerjakan, gurupun dengan tanggap mendampingi siswa tersebut. Hasil analisis penulis model pembelajaran VCT ini efektif mengembangkan karakter jujur pada siswa kelas VIII MTs. Al-Washliyah. Semua siswa kelas VIII merasa bangga atas hasil pencapaian dirinya sendiri setelah model pembelajaran VCT ini diterapkan.

c) Nilai Toleransi

Berhubungan dengan nilai toleransi di kelas VIII MTs. Al-Washliyah, semua siswa menerapkan nilai karakter tersebut dengan baik. Hal ini dikarenakan dari latar belakang agama yang homogen. Dalam

pembelajaran bahasa Indonesia juga tidak mengalami kendala terhadap pengembangan nilai toleransi.

d) Nilai Disiplin

Siswa kelas VIII MTs. AL-Washliyah tergolong siswa yang disiplin dalam hal datang masuk sekolah ataupun masuk ke kelas. Setiap hari siswa tidak ada yang terlambat, meskipun jam masuk pukul 07.15 WIB, namun rata-rata siswa sudah tiba di sekolah pukul 07.00 WIB, bahkan ada yang sudah tiba di pukul 06.45 WIB.

Dalam pengumpulan tugas, berdasarkan analisis penulis selama dua kali pertemuan pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode VCT, hampir semua siswa tepat waktu mengumpulkan tugas, baik yang dikerjakan di sekolah maupun tugas yang dikerjakan di rumah. Beberapa siswa yang belum siap yaitu Sintia ketika Ibu Sri Murni bertanya penyebab mengapa ia tidak menyelesaikan PR nya, ternyata alasannya PR sudah ia siapkan namun buku latihannya tertinggal di rumah. Hanya ada satu siswa yang mengalami kendala pada nilai kedisiplinan.

Dalam hal kerapian berbusana dan atribut sekolah, berdasarkan pengamatan penulis, siswa kelas VIII telah mematuhi aturan sekolah. Tidak ada satupun siswa yang memakai pakaian di luar aturan sekolah, hal ini terlihat saat penulis melakukan observasi pada tanggal 15 dan 16 November 2021, semua siswa berseragam rapi putih dan biru serta berkaus kaki putih. Sedangkan di tanggal 19 November siswa berpakaian pramuka lengkap dengan atribut kepramukaan.

Siswa kelas VIII selama berlangsungnya pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran VCT tampak menjaga kedisiplinan dengan tetap menjaga kebersihan kelas. Dengan bahasa yang santun, terlihat siswa yang bernama Cahaya Trisya meminta izin untuk membuang sampah kertas yang berada di pojok belakang kelas. Berdasarkan penganalisisan tersebut metode VCT yang diterapkan mampu pengembangan nilai karakter disiplin pada siswa.

e) Nilai Demokratis dan Komunikatif

Sepanjang berjalannya penerapan model pembelajaran VCT dalam pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas VIII di MTs. Al-Washliyah, nilai demokratis berkembang selama pembelajaran berlangsung. Siswa saling tukar pendapat dengan menggunakan bahasa yang santun, saling memberi dan menerima pendapat baik itu sesama siswa maupun ke guru.

Ibu Sri Murni menstimulus kejadian yang terjadi di sekeliling siswa dalam memberi pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VIII. Kebetulan pada hari itu, malamnya terjadi hujan ringan, maka Ibu Sri Murni pun mengaitkan fenomena alam tersebut dengan pelajaran teks eksplanasi. Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa model pembelajaran VCT adalah model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk dapat menemukan, menganalisis, membantu siswa dalam mencari dan memutuskan sikap sendiri, maka siswa pun mampu menangkap stimulus dari guru mengenai kaitan antara hujan dan teks eksplanasi. Bahwasanya teks eksplanasi itu adalah teks yang bertujuan

menjelaskan fenomena baik itu alam, sosial, maupun budaya dan bersifat ilmiah. Hujan dapat dijadikan objek penulisan teks eksplanasi, ujar seorang murid secara komunikatif di dalam kelas. Ia berhasil menganalisis stimulus yang diberikan Ibu Sri Murni.

f) Nilai Kerja Sama dan Cinta Damai

Pada pengembangan nilai karakter kerja sama dan cinta damai, sudah terlihat bahwa penerapan model pembelajaran VCT mengembangkan nilai-nilai tersebut pada diri siswa. Ketika saat jam pelajaran berlangsung, siswa melakukan kerja sama seperti diskusi kelompok dengan sikap, perkataan ataupun tindakan yang saling menghargai tanpa meyakini perasaan masing-masing.

Penulis mencermati siswa yang memiliki daya tangkap yang lebih dari temannya dengan sabar membantu temannya tersebut untuk menyelesaikan tugas atau perintah yang diberikan oleh guru. Tak jarang guru yang melakukan umpan balik pada siswa yang kurang daya kognitifnya, siswa lain pun ikut membantu menjawab pertanyaan guru mengenai materi teks eksplanasi. Tidak ada rasa tegang dalam pembelajaran dengan menerapkan model VCT yang selalu mengedapan rasa keterbukaan, saling mengerti, dan penuh kehangatan.

g) Nilai Peduli Lingkungan dan Sosial

Berdasarkan hasil observasi didukung dengan wawancara oleh siswa kelas VIII, setelah diterapkannya model pembelajaran VCT, siswa semakin memahami lingkungan sekitar maupun sosial. Menjaga

kebersihan khususnya di kelas dan sekolah, serta menjaga hubungan baik terhadap guru, orang tua, teman, maupun masyarakat sekitarnya. Sebagaimana yang telah diketahui model pembelajaran VCT ini mengedepankan sikap peka terhadap lingkungan sekitar terutama yang menyangkut nilai dasar moral sebagai seorang individu

Nilai moral ini dapat dilihat dari kebiasaan di sekolah seperti mengajarkan siswa membuang sampah pada tempatnya, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, menunaikan ibadah tepat waktu, hingga menghormati orang yang lebih tua hingga teman sebaya. Hal itu semua semakin mengalami pengembangan setelah model pembelajaran VCT diterapkan di kelas VIII, seperti yang telah di uraikan pada poin-poin di Atas.

h) Nilai Tanggung Jawab

Berdasarkan analisis penulis, nilai tanggung jawab semakin berkembang pada kelas VIII di MTs. Al-Washliyah Tembung. Hal ini dapat dilihat dari penilaian karakter pada lembar observasi yang telah penulis isi secara objektif. Siswa jadi tepat waktu mengerjakan tugas, membersihkan kelas, berpakaian rapi, masuk ke dalam kelas tepat waktu, hingga menghargai pendapat teman. Hal ini didasarkan pada kemajuan di hari pertama penerapan model pembelajaran VCT di tanggal 15 November 2021 hingga di hari akhir observasi di tanggal 19 November 2021.

b. Temuan Data Wawancara

Pada tanggal 16 November 2021, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Sri Murni yang mengajar di bidang studi Bahasa Indonesia di MTs. Al-Washliyah Tembung. Ada 12 pertanyaan yang penulis susun sebagai penunjang hasil analisis pengembangan nilai karakter dengan diterapkannya model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*).

Pertanyaan pertama adalah mengenai apakah Ibu Sri Murni sudah mengenal dengan pendidikan karakter. Beliau mengatakan:

“Sudah. Bahkan pendidikan karakter sudah dilakukan melalui keteladanan atau kegiatan rutin di sekolah maupun dalam kelas. Diperlukan keteladanan yang baik dari semua guru dan siswa.”

Pertanyaan kedua, sejauh mana pendidikan karakter yang Ibu Sri Murni tahu. Beliau mengatakan”

“Pendidikan karakter adalah usaha untuk membangun kualitas individual maupun sosial.”

Pertanyaan ketiga, apakah di MTs. Al-Washliyah sudah menerapkan pendidikan karakter. Beliau menjawab:

“Sudah menerapkan semaksimal mungkin untuk mengajarkan nilai karakter pada siswa kelas VIII. Dilaksanakan dengan berpaduan langsung dengan RPP yang disusun sebagaimana bentuk RPP yang mengedepankan nilai karakter khususnya dengan model pembelajaran seperti VCT ini.”

Pertanyaan keempat, mengenai penerapan mengembangkan nilai karakter yang dilakukan dalam pembelajaran. Ibu Sri Murni mengatakan:

“Seperti yang telah saya kemukakan, bahwa pengembangan nilai karakter selalu menjadi prioritas saya untuk saya masukan ke dalam pembelajaran terutama dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif.”

Pertanyaan ke lima, bagaimana nilai-nilai karakter dicantumkan dalam RPP.

Beliau mengatakan:

“Ada, seperti religius, sikap yang patuh pada ajaran agamanya. Nasionalisme yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kepedulian. Kemandirian, seperti sikap dan perilaku tidak mudah tergantung pada orang lain.”

Pertanyaan keenam, apakah dalam kegiatan pembelajaran selalu mencantumkan nilai-nilai karakter untuk mengembangkan karakter. Beliau berkata:

“.. Ya sebagian besar di kegiatan pembelajaran..”

Pertanyaan kedelapan, sebelum memulai pelajaran mengecek kehadiran peserta didik atau tidak. Beliau berkata:

“Ya, selalu mengecek kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik.”

Pertanyaan kesembilan, biasanya setelah melaksanakan pembelajaran, apakah Ibu melakukan evaluasi tidak? Beliau menjawab:

“Ya saya melakukan evaluasi di akhir pembelajaran agar mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi dan ketercapaian tujuan pembelajaran.”

Pertanyaan kesepuluh, menurut Ibu, apakah pendidikan karakter khususnya di kelas VIII berpengaruh terhadap perilaku terhadap peserta didik? Ia menjawab:

“Ada pengaruhnya agar peserta didik menjadi lebih baik dan mempunyai nilai moral.”

Pertanyaan kesebelas, mengapa pendidikan karakter bisa berpengaruh. Beliau mengatakan”

“Agar anak-anak menjadi lebih baik dari segi religi maupun kepribadian.”

Pertanyaan kedua belas, Adakah faktor penghambat dalam penerapan nilai karakter dalam pembentukan perilaku peserta didik. Ibu Sri Murni mengatakan:

“Ada, yaitu dari diri anak itu sendiri.”

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai temuan penulis dari hasil observasi maupun wawancara mengenai hasil analisis pengembangan nilai karakter siswa kelas VIII dengan menerapkan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*).

Berdasarkan lembar observasi penerapan model pembelajaran:

a. Nilai Religius

Pada saat penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) di kelas VIII MTs. Al-Washliyah Tembung, nilai religius semakin berkembang. Guru telah menanamkan nilai religius pada saat pembuka dan penutup pembelajaran. Pengembangan nilai karakter religius juga termuat pada kegiatan rutin sekolah yaitu adanya kegiatan rutin seperti sholat dzuhur, dhuha, pembacaan Al-Quran, maupun kegiatan yang mengasah kemampuan dakwah anak.

b. Nilai Jujur dan Mandiri

Adanya pengembangan nilai jujur dan mandiri di kelas VIII setelah diterapkannya model pembelajaran VCT. Model pembelajaran VCT ini dapat dikatakan efektif dalam mengembangkan nilai jujur dan mandiri siswa karena pada

dasarnya model pembelajaran VCT ini adalah model pembelajaran yang menerapkan keterbukaan dalam belajar.

Berdasarkan data yang telah dideskripsikan, tidak ada perilaku mencontek ketika siswa diinstruksikan untuk mengerjakan soal. Siswa mengerjakannya dengan jujur dan mandiri. Nilai kejujuran diaplikasikan oleh siswa kelas VIII, seperti aktif bertanya pada guru mengenai materi yang ia kurang pahami tanpa rasa takut. Dengan demikian, model pembelajaran VCT dapat mengembangkan nilai karakter jujur dan mandiri pada diri siswa kelas VIII.

c. Nilai Toleransi

Berdasarkan hasil observasi penerapan model VCT memberi pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan nilai toleransi siswa. Hal ini didukung oleh latar belakang siswa yang memang memiliki agama yang homogen yaitu Islam. Walaupun suku mereka beragam-ragam. Tidak ada kendala dalam mengembangkan nilai toleransi di kelas VIII. Mereka saling menghargai baik itu dengan guru maupun sesama.

d. Nilai Disiplin

Pada pengembangan nilai karakter disiplin, sebagaimana telah dikemukakan pada deskripsi data penelitian, selama dua kali pertemuan dan menerapkan model VCT, dalam hal mengumpulkan tugas, semua siswa mengumpulkannya dengan tepat pada waktunya. Hanya satu orang siswa di tanggal 15 yang tidak mengumpulkan tepat waktu dengan alasan lupa membawa buku, namun pada pertemuan berikutnya seluruh siswa mengumpulkan tugas baik tugas rumah maupun tugas yang dikerjakan di sekolah. Dalam hal kebersihan kelas maupun

kerapian dalam berseragam, semua siswa mematuhi peraturan hal ini dapat dilihat dari hasil data yang telah dideskripsikan di Atas. Berdasarkan hasil analisis, penerapan model VCT dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada teks eksplanasi dapat mengembangkan nilai kakter disiplin.

e. Nilai Demokratis dan Komunikatif

Metode pembelajaran VCT mampu mengembangkan nilai demokratis dan komunikatif siswa kelas VIII. Hal ini dapat dilihat bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada teks eksplanasi membuat siswa mampu mengaplikasikan kebebasan dalam berpendapat dengan bahasa yang santun selama berlangsungnya pembelajaran. Siswa berkomunikasi dengan baik dengan saling memberi masukan dan pemahaman mengenai materi teks eksplanasi.

f. Nilai Kerja Sama dan Cinta Damai

Dengan metode pembelajaran VCT Ibu Sri Murni berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penulis mengamati lingkungan belajar yang kondusif. Sesama siswa saling bekerjasama sama sehingga kedamaian tercipta di antara mereka. Berdasarkan data hasil observasi yang telah penulis deskripsikan di Atas, Siswa saling membantu temannya yang memiliki daya kognitif rendah. Tidak ada rasa dominan satu siswa, semuanya bekerja sama dengan baik.

g. Nilai Peduli Lingkungan dan Sosial

Berdasarkan hasil analisis yang didasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung oleh penulis, nilai peduli lingkungan dan sosial siswa kelas VIII semakin berkembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara pada siswa

kelas VIII yang selalu melaksanakan piket di kelas, tidak pernah membedakan dalam berteman, serta tidak pernah bertengkar baik itu di kelas maupun di lingkungan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VCT ini efektif untuk mengembangkan nilai karakter peduli lingkungan dan sosial.

h. Nilai Tanggung Jawab

Berdasarkan analisis, nilai tanggung jawab semakin berkembang dalam diri siswa kelas VIII setelah di terapkannya model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*). Hal ini dapat dibuktikan dari lembar observasi penilaian karakter, siswa jadi tepat waktu mengerjakan tugas, membersihkan kelas, berpakaian rapi, masuk ke dalam kelas tepat waktu, hingga menghargai pendapat teman. Hal ini didasarkan pada kemajuan di hari pertama penerapan model pembelajaran VCT di tanggal 15 November 2021 hingga di hari akhir observasi di tanggal 19 November 2021. Berdasarkan hal itu, model pembelajaran VCT dapat mengembangkan nilai tanggung jawab pada siswa kelas VIII MTs. Al-Washliyah Tembung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) pada pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs. Al-Washliyah Tembung dapat mengembangkan nilai karakter siswa. Hal ini dapat diuraikan pada nilai karakter religius, nilai jujur, mandiri, toleransi, disiplin, demokratis, komunikatif, kerja sama dan cinta damai, peduli lingkungan, dan sosial, hingga tanggung jawab yang mengalami pengembangan setelah diterapkannya model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) pada kelas VIII di MTs. Al-Washliyah Tembung.

B. Saran

1. Sesuai dengan hasil penelitian, diharapkan untuk selalu mengembangkan nilai karakter pada dirinya agar menjadi individu yang bermoral di lingkungan sosial maupun masyarakat.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel lain agar nilai karakter siswa dapat selalu dikembangkan di lingkungan sekolah.

C. Jawaban Penelitian

Setelah dilakukan penelitian dengan menganalisis data yang diperoleh, maka dapat diperoleh jawaban penelitian yaitu adanya pengembangan nilai karakter peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) pada kelas VIII di MTs. Al-Washliyah Tembung, yaitu berupa pengembangan nilai religius, nilai jujur dan mandiri, toleransi, disiplin, demokratis, komunikatif, kerja sama, cinta damai, peduli lingkungan, sosial, dan nilai tanggung jawab

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dilihat dari hasil penelitian tentang kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dalam mengembangkan nilai karakter siswa di kelas VIII MTs. Al-Washliyah, aktifitas siswa selama menggunakan model pembelajaran VCT menjadi lebih terbuka saling mengembangkan nilai karakter yang mencakup toleransi, religius, tanggung jawab, disiplin, dan lain-lain.

Dari hasil pengamatan pembelajaran teks eksplanasi menjadi lebih menyenangkan. Siswa-siswa saling berinteraksi dengan mengedepankan karakter yang baik. Ibu Sri Murni membimbing siswa untuk memahami materi teks eksplanasi dengan bertukar pendapat dalam interaksi antar anggota kelompok maupun antar kelompok belajar di dalam kelas.

a. Nilai Religius

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis penulis, pada saat Pada saat penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) di kelas VIII MTs. Al-Washliyah Tembung, nilai religius semakin meningkat. Seperti yang telah diuraikan pada bagian pembahasan di atas, siswa kelas VIII di MTs. Al-Washliyah Tembung memiliki latar belakang agama yang sama atau bersifat homogen. Dengan adanya penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) khususnya pada pembelajaran teks eksplanasi, sesama siswa saling menghargai satu sama lain, melaksanakan kegiatan keagamaan baik itu di dalam kelas maupun di luar secara tertib dan baik.

b. Nilai Jujur dan Mandiri

Penerapan model pembelajaran VCT di kelas VIII MTs. Al-Washliyah Tembung dapat mengembangkan nilai jujur dan kemandirian siswa, karena seperti model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) itu sendiri adalah model pembelajaran yang membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah dan tertanam dalam diri individu. Dalam hal ini, ketika penulis mengamati pembelajaran teks eksplanasi dengan menerapkan model VCT, siswa mengimplementasikan nilai jujur dan mandiri sepanjang pelajaran. Ibu Sri Murni juga memberikan diskusi kelompok yang dapat menjadi media siswa untuk dapat menerapkan kejujuran dan kemandirian di kelas.

c. Nilai Toleransi

Nilai toleransi yang berkembang pada saat model VCT digunakan di pembelajaran teks eksplanasi antara lain sesama siswa saling menghormati,

mendengarkan apa yang orang lain katakan, memperlakukan perlakuan orang lain dengan sama, selama pembelajaran berlangsung tidak pernah terdengar siswa memanggil temannya dengan kata ejekan atau nama julukan.

d. Nilai Disiplin

Seperti yang telah dikemukakan di bagian pembahasan nilai karakter disiplin siswa kelas VIII MTs. Al-Wahliyah Tembung mengalami pengembangan. Hal ini dilihat dari kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas, masuk kelas tepat waktu, hingga menggunakan atribut pada seragam sekolah yang lengkap.

e. Nilai Demokratis dan Komunikatif

Metode pembelajaran VCT mampu mengembangkan nilai demokratis dan komunikatif siswa kelas VIII. Hal ini dapat dilihat bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada teks eksplanasi membuat siswa mampu mengaplikasikan kebebasan dalam berpendapat dengan bahasa yang santun selama berlangsungnya pembelajaran. Siswa berkomunikasi dengan baik dengan saling memberi masukan dan pemahaman mengenai materi teks eksplanasi.

f. Nilai Kerja Sama dan Cinta Damai

Model pembelajaran VCT menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sesama siswa lain bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dinilai dari lembar observasi, siswa saling membantu temannya, tidak ada rasa dominan satu siswa, semuanya bekerja sama dengan baik.

g. Nilai Peduli Lingkungan dan Sosial

Nilai peduli lingkungan dan sosial juga semakin berkembang dalam diri siswa. Sebelum dan sesudah pembelajaran siswa terlihat menjaga kebersihan di

kelas. Mereka saling peduli dengan lingkungan sosialnya, hal ini dapat dilihat dengan rasa saling menyayangi. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VCT ini efektif untuk mengembangkan nilai karakter peduli lingkungan dan sosial.

h. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab semakin berkembang dalam diri siswa kelas VIII setelah di terapkannya model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*). Hal ini dapat dibuktikan dari lembar observasi penilaian karakter, siswa jadi tepat waktu mengerjakan tugas, membersihkan kelas, berpakaian rapi, masuk ke dalam kelas tepat waktu, hingga menghargai pendapat teman. Hal ini didasarkan pada kemajuan di hari pertama penerapan model pembelajaran VCT di tanggal 15 November 2021 hingga di hari akhir observasi di tanggal 19 November 2021. Berdasarkan hal itu, model pembelajaran VCT dapat mengembangkan nilai tanggung jawab pada siswa kelas VIII MTs. Al-Washliyah Tembung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isnaton, Siti dan Farida Umi.2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kosasih. 2014. *Jenis-jenis Teks (Analisis Fungsi, Struktur dan Kaidah serta langkah penulisannya)*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. 2013. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution. 2012. *Metode Research*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo.
- Nurgiyantoro, Eko. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Prayitno dan Bulferik.2010. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Soenarko dan Mujiwati. 2017. *Pengembangan Karakter Rasa Tanggung Jawab Menggunakan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri*. (Online): Kediri: UNP Kediri.

Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.

Taniredja, Tukiran dan Efi Miftah. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Toyibin, M Aziz dan Djahiri, Kosasih. 1992. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud.

Wahyuni, Sri. 2021. *Penggunaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Penanaman Karakter Siswa Kelas IV di SDN Pulau Rinca*. (Online). Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Lampiran 1

**Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Menerapkan
Model Pembelajaran VCT pada Teks Eksplanasi**

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Pendahuluan			✓	
1	Kemampuan membuka pelajaran			✓	
2	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
3	dengan menggunakan model VCT Kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran			✓	
II	Kegiatan Inti				
1	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi tentang (memahami teks eksplanasi)				✓
2	Kemampuan guru dalam memotivasi siswa			✓	
3	Kemampuan guru dalam membagikan kelompok secara heterogen			✓	
4	Kemampuan guru dalam mengelola kelas			✓	
5	Kemampuan guru dalam menggunakan waktu			✓	
6	Kemampuan guru dalam merespon siswa			✓	
7	Kemampuan guru dalam menciptakan susasana belajar yang aktif				✓
8	Kemampuan guru memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa			✓	

III	Penutup				
1	Kemampuan menutup pembelajaran			✓	
2	Kemampuan menyimpulkan			✓	
3	Menyampaikan pesan moral			✓	

Kriteria Penilaian:

No.	Rentang Nilai	Nilai Skala Empat	Kategori
1	86 – 100	4	Baik Sekali
2	76 – 85	3	Baik
3	56 – 75	2	Cukup
4	10 – 55	1	Kurang

(Nurgiyanto, 2010: 253)

Lampiran 2

PANDUAN WAWANCARA GURU

Nama Guru : SRI MURNI S.Pd.

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa / 16 November 2021

No	Wawancara	Jawaban
1	Apakah ibu sudah mengenal pendidikan karakter?	Sudah
2	Sejauh mana pendidikan karakter yang ibu tahu?	Pendidikan karakter adalah usaha untuk membina/mengembangkan karakter individu
3	Apakah di sekolah ini sudah menerapkan pendidikan karakter?	Sudah
4	Apakah ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran?	Sudah
5	Biasanya sebelum aktivitas pembelajaran ada tahap perencanaan dalam membuat RPP ya bu, dalam proses itu perencanaan yang bagaimana biasanya ibu cantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP?	Ada, seperti - Religius : sikap dan perilaku yang patuh pada aturan agama - Nasionalisme : cara bertilai mematuhi kesepakatan - Kemandirian : sikap dan perilaku yang tidak mudah terpengaruh Pada orang lain
6	Apakah dalam kegiatan pembelajaran selalu mencantumkan nilai-nilai untuk mengembangkan karakter?	Ya sebagian besar di kegiatan pembelajaran
7	Biasanya bagaimana ibu	

	menerapkan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran	ya, menerapkan Membantu. Sama banyak yang menjadi banyak seluruh
8	Ibu biasanya sebelum memulai pelajaran mengecek kehadiran peserta didik atau tidak?	Ya, mengecek kehadiran Peserta didik
9	Biasanya setelah melaksanakan pembelajaran, ibu melakukan evaluasi tidak?	Ya, Saya melakukan Evaluasi di akhir Pembelajaran
10	Menurut ibu pendidikan karakter di sekolah ini khususnya di kelas VIII berpengaruh tidak terhadap perilaku peserta didik?	Ada pengaruhnya. Agar Peserta didik menjadi lebih baik dan menyanyi melalui moral
11	Mengapa bu pendidikan karakter bisa berpengaruh?	karena anak-anak menjadi lebih baik
12	Ada faktor penghambat tidak bu dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan perilaku peserta didik?	Ada, yaitu dari diri anak itu sendiri

Lampiran 3

PANDUAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Syafinatur Najjah
 Kelas : VIII-6
 Hari/Tanggal : Selasa/16-11-2021

No	Wawancara	Jawaban
1	Assalamualaikum, siapa nama kamu?	SYAFINATUR NAJJAH
2	Kalau di kelas suka diajarin sama bu guru untuk berperilaku baik gak?	Sering diajarin
3	Kalau di dalam perilaku keagamaan itu biasanya suruh apa aja sama bu guru?	Sholat, baca al-quran, berdo'a
4	Kamu pernah kabur tidak kalau disuruh sholat?	Pernah
5	Kalau ketemu guru atau yang lebih tua salaman tidak?	Iya Salaman
6	kalau ulangan pernah nyontek tidak?	enggak
7	Bu guru suka ngajarin buat berperilaku jujur tidak si?	iya sering diajarin
8	Apa aja yang diajarin sama Bu guru tentang jujur?	jujur dalam berbicara
9	kalau main suka membedakan temen tidak?	enggak
10	Kalau main pilih pilih teman tidak?	Tidak

11	Pernah mengejek temannya tidak?	Pernah
12	Kalau bertengkar pernah tidak?	Pernah
13	Bertengkar sebab apa?	Dia meminta contekan
14	Kamu pernah telat tidak kalau masuk kelas?	enggak
15	Kalau disekolah suka pakai pakaian tidak lengkap tidak si? Seperti tidak pakai dasi atau ikat pinggang?	Tidak Pernah Suka pakai dasi
16	Kamu pernah tidak piket tidak?	SA
17	Kenapa tidak piket?	Saya selalu piket

PANDUAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : SILVIA AL TIARA
 Kelas : VIII⁶-8-6
 Hari/Tanggal : Selasa / 16, 11, 2021

No	Wawancara	Jawaban
1	Assalamualaikum, siapa nama kamu?	Waaalaikum Sallam, nama saya SILVIA AL TIARA
2	Kalau di kelas suka diajari sama bu guru untuk berperilaku baik gak?	Iya baik
3	Kalau di dalam perilaku keagamaan itu biasanya suruh apa aja sama bu guru?	membaca al-Qur'an menghafal membaca doa ²
4	Kamu pernah kabur tidak kalau disuruh solat?	Sering
5	Kalau ketemu guru atau yang lebih tua salaman tidak?	Salam
6	kalau ulangan pernah nyontek tidak?	Pernah Pernah
7	Bu guru suka ngajarin buat berperilaku jujur tidak si?	Pernah
8	Apa aja yang diajari sama Bu guru tentang jujur?	Jujur dalam berbicara jujur dalam bekerja
9	kalau main suka membedakan temen tidak?	tidak
10	Kalau main pilih pilih teman tidak?	tidak
11	Pernah mengejek temannya tidak?	Pernah
12	Kalau bertengkar pernah tidak?	tidak
13	Bertengkar sebab apa?	: : : : : ngak ada
14	Kamu pernah telat tidak kalau masuk kelas?	Pernah
15	Kalau disekolah suka pakai pakaian tidak lengkap tidak si? Seperti tidak pakai dasi atau ikat pinggang?	Suka. Ikat pinggang
16	Kamu pernah tidak piket tidak?	Pernah
17	Kenapa tidak piket?	kat ngak ada

Lampiran 4 Lembar Observasi Nilai Karakter Siswa

Lembar Observasi

Nilai Karakter Siswa dalam Kegiatan Belajar Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran VCT

Nama : SILVIA AL-TIARA

Kelas : VIII - 6

Hari/Tanggal : Selasa / 16 November 2021

No	Aktivitas yang Diamati	Ya	Tdk
1	Peserta didik berdoa saat sebelum dan sesudah belajar	✓	
2	Peserta didik memberi salam kepada ketika guru dan masuk kelas	✓	
3	Peserta didik berperilaku sopan dengan guru	✓	
4	Peserta didik bertanya kepada guru ketika tidak paham tentang pelajaran	✓	
5	Peserta didik tidak mencontek ketika diberi tugas dan ulangan	✓	
6	Peserta didik memberi tahu apapun kejadian yang terjadi dikelas kepada guru	✓	
7	Peserta didik membantu teman yang susah	✓	
8	Peserta didik tidak membedakan teman	✓	
9	Peserta didik membuat kelompok dengan siapa saja	✓	
10	Peserta didik menghargai teman ketika berbicara	✓	
11	Peserta didik masuk kelas tepat waktu	✓	
12	Peserta didik berpakaian rapi dan lengkap	✓	
13	Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu	✓	
14	Peserta didik menjaga kebersihan kelas	✓	

Lembar Observasi

Nilai Karakter Siswa dalam Kegiatan Belajar Teks Eksplanasi dengan
Menggunakan Model Pembelajaran VCT

Nama : Putri Nadya Safwah

Kelas : VIII-3

Hari/Tanggal : Rabu/17 November 2021

No	Aktivitas yang Diamati	Ya	Tdk
1	Peserta didik berdoa saat sebelum dan sesudah belajar	✓	
2	Peserta didik memberi salam kepada ketika guru dan masuk kelas	✓	
3	Peserta didik berperilaku sopan dengan guru	✓	
4	Peserta didik bertanya kepada guru ketika tidak paham tentang pelajaran		✓
5	Peserta didik tidak mencontek ketika diberi tugas dan ulangan	✓	
6	Peserta didik memberi tahu apapun kejadian yang terjadi dikelas kepada guru	✓	
7	Peserta didik membantu teman yang susah	✓	
8	Peserta didik tidak membedakan teman	✓	
9	Peserta didik membuat kelompok dengan siapa saja	✓	
10	Peserta didik menghargai teman ketika berbicara	✓	
11	Peserta didik masuk kelas tepat waktu	✓	
12	Peserta didik berpakaian rapi dan lengkap	✓	
13	Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu	✓	
14	Peserta didik menjaga kebersihan kelas	✓	

NAMA = ZASCHIA KHAIKANI PAHAN
 KIS = VIII-6 B. Indonesia.

No. 16-11-2021 | Selasa

Date _____

<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Tanah Longsor
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Longsor atau sering di sebut: Gerakan tanah adalah peristiwa
<input type="checkbox"/>	Geologi yang terjadi karena Pergerakan Massa batuan atau tanah
<input type="checkbox"/>	dengan Berbagai tipe dan Jenis seperti jatuhnya Bebatuan atau
<input type="checkbox"/>	lumpur kumpulan Besar tanah. secara Umum kejadian Longsor di
<input type="checkbox"/>	Sebabkan oleh 2 faktor, yaitu Faktor pendorong dan faktor
<input type="checkbox"/>	Pemicu. Faktor pendorong adalah faktor-faktor yang Memengaruhi
<input type="checkbox"/>	Kondisi Material sendiri, Sedangkan faktor pemicu adalah faktor
<input type="checkbox"/>	yang Menyebabkan Bergeraknya Material tersebut.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Meskipun Penyebab Utama 'kejadian' ini adalah gravitasi
<input type="checkbox"/>	yang Memengaruhi suatu lereng yang curam, Namun ada pula
<input type="checkbox"/>	Faktor-faktor lainnya yang turut Berpengaruh, diantaranya
<input type="checkbox"/>	erosi, lereng dari Bebatuan dan tanah yang di Perintah Melalui
<input type="checkbox"/>	saturasi yang di akibatkan hujan lebat, dang gunung" Berapi
<input type="checkbox"/>	yang Menapatkan simpanan debu yang kembang, hujan lebat
<input type="checkbox"/>	dan aliran debu-debu.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	ada Banyak hal yang Bisa di lakukan untuk mencegah
<input type="checkbox"/>	tanah Longsor, seperti tidak membuat kolam atau sawah di atas
<input type="checkbox"/>	lereng, tidak mendirikan rumah di bawah tebing, Jangan menebang
<input type="checkbox"/>	pohon di sekitar lereng, Jangan memotong tebing secara tegak lurus,
<input type="checkbox"/>	dan tidak mendirikan Bangunan di sekitar sungai.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

NAMA: Keysa Gracia Ardani

KELAS: VIII-6

Tanggal: 16-11-2021

PETIR

Petir, kilat, atau halilintar adalah gejala alam yang biasanya muncul pada musim hujan saat langit memunculkan kilatan cahaya saat yang menyuarakan. Beberapa saat kemudian di susul dengan suara menggelegar yang di sebut guruh. Perbedaan waktu kemunculan ini di sebabkan adanya perbedaan antara kecepatan suara dan kecepatan cahaya.

Petir terjadi karena ada perbedaan potensial antara awan dan bumi atau dengan awan lainnya. Proses terjadinya muatan pada awan karena dia bergerak terus-menerus secara teratur, dan selama pergerakannya dia akan berinteraksi dengan awan lainnya sehingga muatan negatif akan berkumpul pada salah satu sisi (atas atau bawah), sedangkan muatan positif berkumpul pada sisi sebaliknya.

Jika perbedaan potensial antara awan dan bumi cukup besar, maka akan terjadi pembuangan muatan negatif (elektron) dari awan ke bumi atau sebaliknya untuk mencapai kesetimbangan. Pada proses pembuangan muatan ini, media yang dilalui elektron adalah udara. Pada saat elektron mampu menembus ambang batas isolasi udara ini lah terjadi ledakan suara.

Petir lebih sering terjadi pada musim hujan, karena pada keadaan tersebut udara mengandung kadar air yang lebih tinggi sehingga daya isolasinya turun dan arus lebih mudah mengalir. Karena ada awan bermuatan negatif dan awan bermuatan positif, maka petir juga bisa terjadi antar awan yg berbeda muatan.